

## KEBERLANJUTAN USAHA MELALUI INOVASI DAN MANAJEMEN USAHA OLAHAN MAKANAN BERBASIS POTENSI LOKAL ENTOK DI DESA PANCA MUKTI

Yusmaniarti<sup>1</sup>, Hernadianto<sup>2</sup>, Duffin<sup>3</sup>, Dwi Sinta<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>3</sup>Instituti Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Pat Petulai

[yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id), [hernadianto@umb.ac.id](mailto:hernadianto@umb.ac.id), [daufquest@gmail.com](mailto:daufquest@gmail.com),  
[sintadwidodi@gmail.com](mailto:sintadwidodi@gmail.com)

Received: 02-01- 2024

Revised: 13-01-2024

Approved: 25-01-2024

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Panca Mukti yang terletak Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, yang terbagi menjadi 4 (empat) dusun . Masyarakat Panca Mukti mendominasi dengan profesi sebagai buruh bangunan, buruh tani, petani tadah hujan, perkebunan karet dan sawit. Umumnya masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak itik. Lahan sawah cukup luas dan digunakan juga sebagai lahan untuk beternak itik. Permintaan akan telur dan daging bebek di pasaran kota Bengkulu terus meningkat sejalan dengan berkembangnya usaha kuliner sejenis ayam dan bebek penyet dan olah lainnya. Usaha beternak bebek dan mentok memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keuntungan beternak bebek dan mentok misalnya adalah harga telur dan daging, serta kandungan gizinya yang lebih tinggi daripada ayam. Pemeliharaan bebek/mentok adalah mudah. Bebek tidak mudah terserang penyakit ataupun memerlukan kandang khusus untuk pemeliharanya. Mitra untuk kegiatan pengabdian ini adalah petani dan calon petani bebek yang ekonominya sangat terbatas, beberapa mitra telah memiliki beberapa ekor bebek yang dipelihara sebagai hobi, namun mitra berkeinginan mengembangkan usaha beternak bebek yang lebih serius.*

*Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani desa Panca Mukti, salah satunya adalah pengetahuan menghitung harga pokok produksi dan harga jual bebek. Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan menetapkan Harga jual. Inilah yang mengakibatkan usaha kelompok tani ini tidak berkembang. Harga jual harus dihitung setelah menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan ditambah dengan margin laba yang diinginkan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku peternak entok tentang manajemen keuangan dan pemasaran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan workshop manajemen keuangan dan pemasaran kepada mitra meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan sebuah unit usaha.*

**Kata Kunci : Manajemen Keuangan; Pemasaran; Keberlanjutan Usaha**

## PENDAHULUAN

Panca Mukti memiliki bentang alam dataran rendah yang berada di sebelah selatan ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah dengan jarak 35 KM, dan berada di sebelah utara ibukota Propinsi Bengkulu dengan jarak 18 KM. Sehingga dengan posisi demografi tersebut bisa dikatakan Desa Panca Mukti berada ditengah-tengah antara Kabupaten dan Propinsi. Desa Panca Mukti mayoritas pemukiman transmigrasi tahun 1973 yang berasal dari 5 Kabupaten Provinsi Jawa Tengah (*Banyumas, Magelang, Pati, Semarang, Pekalongan*) terbagi menjadi 4 (empat) dusun. Desa Panca Mukti memiliki 1.234 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 622 jiwa dan perempuan 612 jiwa. Hasil wawancara didapati meningkatnya permintaan daging itik/ entok untuk rumah makan di kota Bengkulu, masyarakat yang hajatan, pedagang pinggir jalan, dan konsumsi rumahan. Selama ini peternak Entok di desa Panca Mukti masih bersifat rumahan dan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pernah ada peternak entok di desa Panca Mukti, akan tetap terpaksa gulung tikar dikarena biaya produksi yang begitu tinggi dibandingkan dengan harga jual entok afkir/dewasa. Sawah adalah lahan yang mayoritas dimiliki masyarakat di seluruh Indonesia baik di daerah pedalaman (desa) sampai di daerah perkotaan pun memiliki lahan sawah luas maupun sempit. Sawah selain sebagai tempat bercocok tanam sebagai penghasil bahan pangan manusia, sawah juga dapat menjadi sebagai tempat sumber pendapatan utama masyarakat, tempat wisata (agro wisata) dan lain sebagainya. Selain berfungsi sebagai tempat aktifitas manusia bekerja, sawah juga memiliki fungsi sebagai rumah berbagai makhluk hidup yang secara khusus hanya bisa hidup di daerah persawahan, sawah juga dapat meminimalisir banjir dan erosi.

Kondisi Ekonomi masyarakat di desa Panca Mukti dibagi menjadi 3 kategori yaitu; miskin, sedang dan kaya. Profesi warga Panca Mukti pun tersebar pada sektor formal dan informal. Pada sektor formal sangat sedikit dari total jumlah penduduk desa seperti bekerja sebagai ASN dan Guru, sedangkan pada sektor informal lebih mendominasi dengan profesi sebagai buruh bangunan, buruh tani, petani tadah hujan, perkebunan karet dan sawit. Dari data yang dihimpun luas wilayah desa 2.340 Ha dengan pembagian 4,67 Ha pemukiman, 933,8 Ha Persawahan, 1.347 Ha Tegalan/Perkebunan, 12,5 Ha Pemakaman umum sedangkan lahan tidur tidak ada.

Kekhawatiran peternak Entok lokal di desa Panca Mukti adalah biaya produksi entok dari anakan hingga siap panen pada umur dewasa nanti. Selain pakan, ada juga proses pemeliharaan yang begitu rumit jika entok tersebut dipelihara di dekat perumahan warga di kurung didalam kandang khusus tanpa dikeluarkankan setiap hari. Dengan lahan kebun dan sawah yang hampir menutupi desa Panca Mukti memberikan peluang dan ide baru bagaimana mengentaskan permasalahan peternak entok desa Panca Mukti selama ini dan sejalan itu juga mengentaskan permasalahan yang dihadapi petani padi sawah.



Memiliki Luas sawah menempati nomor 2 terluas dari total keseluruhan luas desa dengan luas 933,8 Ha sawah setelah lahan Perkebunan seluas 1.347 Ha, sehingga sawah menjadi mata pencarian kedua terbanyak di Desa Panca Mukti. Keadaan ini menggambarkan bahwa sektor perkebunan/pertanian menjadi profesi utama warga desa. Permasalahan yang dihadapi oleh petani kebun dan petani sawah adalah harga pupuk yang tidak stabil, hama tanaman dan pernah juga gagal panen. Dalam kondisi pandemi yang terjadi pada tahun 2020 yang lalu membuat perekonomian warga desa semakin terpuruk. Untuk keluar dari kondisi tersebut, banyak petani beralih profesi menjadi buruh bangunan atau buruh tani orang lain, karena ketidakmampuan mengeluarkan operasional.

Permasalahan umum yang dialami oleh para petani di desa adalah kurangnya kemampuan untuk mempertahankan usaha yang sudah dirintis. Banyak hal yang menjadi penyebab kegagalan keberlanjutan usaha. Ada kalanya petani sudah memperoleh modal usaha untuk mengembangkan usaha. Akan tetapi sering kali usaha tersebut gagal dan modal menjadi habis. Hal ini disebabkan ketidakmampuan para petani dalam menghitung harga pokok dari produksi mereka. Kesalahan dalam menentukan harga pokok, dalam hal ini harga pokok 1 ekor entok. Para petani tidak menghitung biaya yang dikeluarkan untuk produksi ternak entok, misalnya biaya pakan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang digunakan selama pemeliharaan entok dari awal sampai entok siap dijual atau diolah menjadi makanan olahan.

Salah satu kelemahan UMKM dan usaha kecil menengah sejenis adalah soal *manajemen keuangan*. Banyak usaha kecil yang bangkrut padahal sebenarnya berpotensi menjadi besar, hanya karena masalah pencatatan keuangan sederhana. Tidak peduli seberapa kecil usaha yang telah anda mulai, persiapkanlah pencatatannya dengan baik, agar jika suatu hari nanti usaha itu menjadi besar, anda sudah terbiasa Membuat catatan yang lengkap mengenai keuangan, baik itu *cash flow* (uang masuk / keluar), catatan omzet harian, mingguan dan bulanan, catatan pembelian usaha anda. Pencatatan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur kinerja dan target apakah sudah tercapai atau belum. Mengatur keuangan usaha ini menjadi masalah yang sangat rumit bagi pengusaha pemula (Hapsari & Hasanah, 2017); (Noni et al., 2023).

Usaha kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang prospektif dan berkontribusi pada perekonomian, akan tetapi usaha kuliner juga dihadapkan pada permasalahan, salah satunya yaitu inovasi produk (V, 2022). Hal penting yang menjadi tantangan adalah kemampuan menciptakan inovasi (Yuliana et al., 2021). Usaha kuliner harus mampu meningkatkan kompetensi usahanya dalam menjaga keberlangsungan usahanya sangat ditentukan oleh inovasi dan kreativitas karena persaingan semakin meningkat. Inovasi dan kreativitas sangat penting dalam pengembangan usaha kuliner. Salah satu kunci penting bagi pengusaha UMKM kuliner agar bisa bertahan dalam situasi saat ini adalah melalui inovasi produk. Mengetahui selera dan perilaku konsumen adalah penting untuk menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat (Yuliana & Kristiana, 2021). Inovasi melibatkan kreativitas dan eksperimen untuk produk, jasa baru, dan kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan. Wirausaha dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru, menawarkan produk yang inovatif, dan meningkatkan kinerja layanan (Elfahmi & Jatmika, 2019).

Jiwa interpreneurship perlu dikembangkan dalam pelaku UMKM untuk menopang ekonomi keluarga dan memperkuat pekekonmian daerah(Yusmaniarti, dkk, 2021)

Inovasi adalah cara wirausaha untuk menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Inovasi Usaha merupakan suatu upaya untuk menjaga kebrlanjutan usaha. Sering kita lihat sehari hari banyak usaha yang tidak bisa bertahan lama karena kejenuhan usaha.

## METODE

Metode yang diguanakn dalam kegiatan pengabdian ini melalui beberapa metode, yaitu metode pelatihan dan ceramah, workshop dan pendampingan. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Tani yang beranggotakan 20 orang peternak entok. Pelaksanaan dilakukan dari tanggal 1 oktober sampai dengan 30 Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 4 kali pertemuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ini dilakuakn juga bersama tim mahasiswa. Metode kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh bebera unsur masyarakat yaitu kepada desa, pembina kelompok tani dan peserta kelompok tani Desa Panca Mukti. Berdasarkan hasil diskusi dengan Pembina kelompok tani desa Panca Mukti, mereka membutuhkan adanya pendampingan manajemen usaha. Kelompok tani selama ini hanya menjual bebek ke pasar secara langsung. Dari usaha ini tidk menunjukkan adanya perkembangan usaha sehingga usaha kelompok ini hampir saja mati. Inovasi usaha adalah suatu terobosan yang harus dilakukan oleh kelompok tani agar usaha dapat berkelanjutan. Kelompok tani tidak hanya menjual bebek secara langsung, akan tetapi dapat mengolah daging bebek melalui deversifikasi olahan. Seperti halnya olahan nuget, bakso dan bebek ungap yang siap dimasak oleh pembeli. Diversifikasi usaha merupakan salah satu cara untuk meraih pangsa pasar dengan dengan berbagai produk. Saat ini perilaku konsumen yang sudah dimanjakan oleh layanan penjualan merupakan suatu peluang bagi penjual. Penjual tidak harus berjualan ke pasar atau mempunyai toko. Penjual bisa menggunakan jasa penjualan

seperti maxim, grab food dan lainnya. Inovasi inilah yang belum diketahui oleh kelompok tani Desa Panca Mukti. Melalui kegiatan Pengabdian ini, telah diberikan pelatihan, workshop dan pendampingan inivasi usaha olahan daging bebek. Dalam pelatihan dan workshop ini kelompok tani ini diberikan pengetahuan tentang pentingnya cara perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk agar usaha tidak rugi ataupun Break Event Point (BEP). BEP adalah dimana kondisi usaha menunjukkan pada posisi keuangan tidak untung dan tidak rugi.

Keberhasil usaha kuliner yang dilakukan naik kelas dengan baik jika dilihat dari omset penjualan, karyawan dan asset yang dimiliki. Pada dasarnya setiap usaha melakukan persaingan agar usahanya tetap dapat berkelanjutan dan dapat bersaing dengan pesaingnya dan agar usaha tersebut dapat bertahan dalam pasar dengan meningkatkan daya saing produknya. Para pelaku usaha yang enggan meningkatkan daya saing menyebabkan produknya dapat tergeser dengan usaha pesaingnya yang memiliki kualitas produk yang lebih baik.

Pelatihan manajemen dan kewirausahaan diberikan kepada anggota Kelompok Tani. Pelatihan bertujuan untuk membekali anggota Kelompok Tani dengan pengetahuan tentang konsep-konsep manajemen keuangan dan pemasaran bagi pengelolaan usaha bisnis dan selanjutnya dapat menerapkan konsep-konsep manajemen dalam mengelola sebuah unit bisnis peternakan bebek dan mentok (Nustini & Allwar, 2021)

Pada Kegiatan pelatihan ini masyarakat diajari menghitung harga pokok produksi yang meliputi Biaya Bahan Baku, biaya tenaga kerja dan Biaya overhead. Klasifikasi biaya produksi ini penting untuk dihitung sebagai komponen biaya produksi. Berdasarkan hasil diskusi saat pelatihan, kelompok tani memahami semua komponen biaya ini dan mereka juga sudah melakukannya akan tetapi mereka tidak mengetahui jika semua aktivitas yang mereka lakukan itu harus dihitung sebagai biaya. Mereka hanya tahu dan menghitung bahan baku yaitu bebek/entok nya saja. Mereka tidak memahami jika tenaga kerja yang sudah mereka keluarkan juga harus dihitung dalam komponen biaya. Dokumentasi pelatihan dan workhshop dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

UMKM merupakan komponen pembangunan perekonomian Indonesia yang mandiri dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produksi produk-produk yang dibutuhkan masyarakat dengan harga yang kompetitif (Nurmala et al., 2023). Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman para kelompok tani dalam hal pentingnya perhitungan harga jual produk dan menghitung semua komponen biaya produksi.

Melalui kegiatan pengabdian ini, memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan motivasi berwirausaha bagi para kelompok tani untuk berinovasi dalam membuat olahan makanan berbasis bahan entok. Entok tidak langsung dijual akan tetapi dioleh melalui berbagai olahan makanan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2019). Pengaruh Inovasi Terhadap Ukm Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk. *Media Mahardhika*, 17(3), 481. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v17i3.106>
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- Noni, Y., Fadhilah, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). *Pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di kalimantan timur*. 1(5), 445–453.
- Nurmala, N., Salmah, N. N. A., Darmawati, T. D., Oktariansyah, O., Hendri, E., & Arafat, Y. (2023). INOVASI USAHA MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK, BAHAN BAKU DAN TEKNIK PRODUKSI PADA PRODUK MAKANAN RINGAN “Nd.Rizky’S.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 831–837. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.175>
- Nustini, Y., & Allwar, A. (2021). Pembimbingan Berwirausaha Beternak Bebek dan Mentok di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss2.art3>

V, Y. L. (2022). Inovasi untuk Keberlanjutan Usaha Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.24036/011167780>

Yuliana, Y., Lubis, M. S., & Kristiana, V. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Peningkatan Produktivitas Lebah Madu Trigona Batu Katak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1331–1337. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4354>

Yusmaniarti, Supawanhar , Sri Ekowati, A. Y. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santriwati dalam Pembuatan Aneka Makanan berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Kasih Ibu Aisyiyah Kota Bengkulu. *INDONESIA RAYA*, 2(2),1–10. <http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/indonesiaraya/article/view/314/pdf>